

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Prioritas utama dari pelaku UMKM adalah untuk memperoleh laba (*profit*) dari usaha yang dijalankannya. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba sering disebut dengan istilah profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini merupakan bagian dari kinerja perusahaan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan bagi perusahaan adalah bagaimana mengelolah kebijaksanaan keuntungan dengan baik.

Manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang menggambarkan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengambil keputusan investasi. Adanya laporan keuangan akan mempermudah manajer perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan pada saat itu dan memprediksi kondisi dimasa yang akan datang dan bagi investor maupun kreditor untuk mengambil keputusan investasi. Dengan melakukan analisis terhadap pos-pos neraca, maka akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil dan perkembangan usaha yang telah dilakukan perusahaan.

Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan dan nilai pasar. Analisis rasio keuangan tersebut sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menganalisis kinerja keuangan dan dalam hal ini rasio yang digunakan dalam penulisan laporan skripsi adalah rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan

jangka pendek dan sangat perlu untuk kepentingan kreditur untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kredit jangka pendek, seperti *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Rasio Aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan.. Rasio aktivitas dapat diketahui dengan menghitung *inventory turn over* dan *total assets turn over*. Sedangkan, Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.. Rasio profitabilitas dapat diketahui dengan menghitung *gross profit margin*, *ROE* dan *ROI*. Jadi, melalui analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Perhitungan rasio likuiditas diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian Syamsuri (2010:15) tentang “analisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Amanah Finance di Makasar” menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan pada laporan keuangan tahun 2007-2009, rasio likuiditas menunjukkan angka 57,35% yang berarti kemampuan likuiditas perusahaan masih dikategorikan cukup bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut karena kurang lancarnya piutang yang menyebabkan turunnya nilai aktiva dan asset perusahaan. Dalam perhitungan rasio likuiditas, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Namun terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan.

Dalam penelitian Septiana (2012:11) yang dilakukan pada PT Kersa Gunung Wasada, menyatakan bahwa rasio aktivitas PT Kersa Gunung Wasada dari tahun 2009 sampai 2011 tidak stabil yang ditunjukkan oleh naik turunnya rasio *fixed assets turn over* dan rasio *total assets turn over*. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan digudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan/barang di pasaran dalam kejadian yang bersifat diluar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam dan lain-lain, akan bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dalam penelitian Syamsuri (2010:14) pada laporan keuangan PT Amanah Finance tahun 2007-2009, hasil dari rasio profitabilitas menunjukkan angka 2,85%, dimana rasio profitabilitas perusahaan ini dikategorikan kurang bagus karena standar yang diinginkan yaitu $>10\%$, karena terjadi penurunan persentase yang sangat drastis pada tahun 2008 disebabkan besarnya pembelian asset yang mempengaruhi ROA.

Masih banyak perusahaan yang tidak memahami manfaat dari analisis perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas. Padahal manfaat penggunaan analisis rasio keuangan bagi perusahaan antara lain adalah sebagai alat menilai kinerja dan prestasi keuangan, sebagai rujukan untuk membuat perencanaan, sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan, bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman, serta dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

TOKO KARYA IBU adalah perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 1974, yang bergerak dibidang produksi dan penjualan seragam sekolah, baik dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam kegiatan operasionalnya, TOKO KARYA IBU memiliki dua pusat kegiatan usaha yaitu kantor penjualan yang beralamat di Jalan Sentot Ali Basah, dan kantor produksi yang beralamat di Jalan Merdeka. Usaha konveksi semakin berkembang saat ini, tetapi karena banyaknya persaingan saat ini membuat permintaannya semakin sedikit. Bisa dilihat pada laporan keuangan pada Toko Karya Ibu yang di mana pendapatan tiga tahun terakhir pada Toko Karya Ibu mengalami penurunan laba. Hal ini disebabkan karena berbagai hal, diantaranya meningkatnya pembiayaan baik itu dari proses produksi dikarenakan kenaikan harga barang bahan baku dan biaya operasional sebagai penunjang yang dimana ada beberapa item yang tergolong tidak terlalu penting seperti perlengkapan ATK yang berlebihan tidak sesuai dengan pemakaian.

Dalam penyusunan laporan keuangannya, Toko Karya Ibu rutin dalam pencatatan disetiap periode, meskipun masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *microsoft excel*, mengingat semakin berkembangnya aplikasi pencatatan akuntansi. Meskipun demikian Toko Karya Ibu tidak pernah melakukan analisis rasio keuangan, hal ini dikarenakan mereka kurang mengerti akan manfaat dari perhitungan rasio terhadap pengambilan keputusan usaha. Padahal dengan menerapkan analisis perhitungan rasio tersebut, Toko Karya Ibu dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, bagaimana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, serta bagaimana efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi sebagai bahan pertimbangan dalam memperluas usaha.

Berdasarkan uraian yang di atas penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan melalui rasio keuangan yang ada pada Toko Karya Ibu.

Berikut merupakan tabel laporan keuangan Toko Karya Ibu lima tahun terakhir.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Toko Karya Ibu
Tahun 2012-2016

Pos-pos	2012	2013	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	Rp 137.449.200	Rp 154.435.500	Rp 134.289.000	Rp 99.647.000	Rp 91.005.000
Aktiva Tetap	Rp 463.664.000	Rp 461.970.000	Rp 470.160.000	Rp 460.540.000	Rp 467.900.000
	Rp 601.113.200	Rp 616.405.500	Rp 604.449.000	Rp 560.187.000	Rp 558.905.000
Utang Lancar	Rp 72.486.000	Rp 81.486.000	Rp 75.640.000	Rp 57.660.000	Rp 47.660.000
Modal	Rp 528.627.200	Rp 534.919.500	Rp 528.809.000	Rp 502.527.000	Rp 511.245.000
	Rp 601.113.200	Rp 616.405.500	Rp 604.449.000	Rp 560.187.000	Rp 558.905.000
Pos-pos	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan	Rp 724.788.500	Rp 805.320.500	Rp 735.060.000	Rp 636.492.000	Rp 557.837.860
Beban Pokok Penjualan	Rp 263.569.500	Rp 292.855.000	Rp 254.916.500	Rp 176.452.000	Rp 175.140.000
Beban Pokok Usaha	Rp 126.195.000	Rp 134.814.000	Rp 136.900.000	Rp 142.980.000	Rp 143.800.000
Pajak	Rp 13.400.900	Rp 15.106.060	Rp 12.804.900	Rp 8.178.400	Rp 5.809.860
Laba Usaha	Rp 321.623.100	Rp 362.545.440	Rp 330.438.600	Rp 308.881.600	Rp 233.088.000

Sumber: Toko Karya Ibu tahun 2012-2016, diolah.

Dari laporan keuangan tersebut, dapat dilihat bahwa laba usaha pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun 2012 yaitu sebesar 13%. Namun pada tiga tahun terakhir mengalami penurunan rata-rata sebesar 13%.

Data akuntansi yang diambil dari laporan laba rugi dan neraca dalam beberapa periode pencatatan tersebut yang nantinya dapat dianalisa melalui analisa rasio likuiditas, profitabilitas dan rasio aktivitas. Masing-masing analisa tersebut akan memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena melihat pentingnya manfaat dari analisa likuiditas, profitabilitas dan aktivitas suatu perusahaan bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan serta di tunjang data-data dan teori yang selama ini penulis peroleh maka penulis ingin menyajikan penulisan ilmiah ini dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Pada Toko Karya Ibu”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diambil adalah:

1. Bagaimana tingkat rasio likuiditas Toko Karya Ibu atas laporan keuangan pada tahun 2012-2016?
2. Bagaimana tingkat rasio aktivitas Toko Karya Ibu atas laporan keuangan pada tahun 2012-2016
3. Bagaimana tingkat rasio profitabilitas Toko Karya Ibu atas laporan keuangan pada tahun 2012-2016?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mendapatkan analisis yang telah ditetapkan maka penulis memberikan batasan-batasan. Dengan demikian pembahasan laporan yang akan dilakukan lebih terarah. Dengan demikian pembahasan laporan yang akan dilakukan lebih terarah. Pembahasan tersebut dibatasi pada:

1. Perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas dan *inventory to network capital* pada periode 2012-2016 pada Toko Karya Ibu.
2. Perhitungan *fixed asset turnover* dan *total asset turnover* pada periode 2012-2016 pada Toko Karya Ibu.
3. Perhitungan *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* pada periode 2012-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penulisan Skripsi ini adalah mengetahui tingkat rasio keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, aktivitas dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki, dan profitabilitas dalam memperoleh keuntungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama pelaksanaan penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, keefektifan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada, dan kemampuan dalam memperoleh keuntungan ditinjau dari tingkat likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas.